

EFEKTIFITAS METODE DEMONSTRASI
PEMBELAJARAN BIDANG STUDI FIQIH
DI MI MA'ARIF NU 01 LANGGONGSARI CILONGOK BANYUMAS



Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

IAIN PURWOKERTO

Oleh :
MUNTAQO
NIM. 062634050

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH STAIN PURWOKERTO
PURWOKERTO
2010

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muntaqo
NIM : 062634050
Jenjang : S 1
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang ditunjuk sumbernya.

Purwokerto, 11 Nopember 2010

Saya yang menyatakan,



IAIN PURWOKERTO

Muntaqo
NIM. 062634050

NOTA PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi
Sdr Muntaqo

Purwokerto, 1 September 2010

Lamp. : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yth.

Kepala Sekolah Tinggi Agama Islam

Negeri (STAIN) Purwokerto

Di Purokerto

Assalaamu 'alaikum wr.wb.

Setelah mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Muntaqo

NIM : 062634050

Judul : Efektifitas Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Bidang Studi Fiqih di MI Ma'arif NU 01 Langgongsari Cilongok Banyumas

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqosahkan.

STAIN PURWOKERTO

Atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Wassalaamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing

Sony Susandra, M.Ag
NIP. 197204291999031001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**EFEKTIFITAS METODE DEMONSTRASI
PEMBELAJARAN BIDANG STUDI FIQIH MI MA'ARIF NU 01
LANGGONGSARI KECAMATAN CILONGOK**

Yang disusun oleh saudara Muntaqo Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto telah diujikan pada tanggal 16 Desember 2010 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam** oleh **Sidang Dewan Penguji Skripsi**



Drs. Atabik, M.Ag
NIP.196512051993031004

Drs. Machfudin
NIP.1961100819911031001

Mengetahui/Mengesahkan
Ketua STAIN Purwokerto

Dr. A.Luthfi Hamidi, M.Ag
NIP.196708151992031005

MOTTO

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا
يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

- ❖ *Artinya : Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah). (Al - Baqoroh:269)*
- ❖ *Orang yang telah terbebas dari belenggu prasangka negatif, prinsip-prinsip hidup yang menyesatkan, pengalaman yang mempengaruhi pikiran, egoisme kepentingan, perbandingan-perbandingan yang subyektif pengaruh-pengaruh belenggu literatur yang menyesatkan. Dialah orang-orang yang merdeka*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan pertama kepada ibu saya Badriyah (almarhumah) yang semoga bahagia di sisi-Nya. Jasamu tak akan pernah aku lupa.

Kedua untuk ayah saya Muhammad Yusuf yang perjuangannya telah mengantarkan saya menapaki kehidupan yang lebih baik.

Ketiga untuk guru-guru saya yang telah menuntun dan membukakan gerbang pengetahuan hingga saya dapat memasukinya dan mengambil hikmah-hikmahnya.

Untuk istri saya Khikmatul Khoeriyah yang begitu sabar dan setia menemani saya menapaki hari-hari penuh suka dan duka.

Untuk yang terhormat bapak Dr.A.Luthfi Hamidi selaku Ketua STAIN Purwokerto

Bapak Sony Susandra, M.Ag selaku dosen pembimbing saya

Bapak dan Ibu Dosen STAIN yang telah mencurahkan pengetahuan akademik sehingga menambah intelektualitas penulis. Semoga ilmu yang Bapak Ibu berikan bermanfaat dan pahalanya akan mengalir selamanya.

Juga buat kawan-kawan senasib seperjuangan ; Ustadz Kursin, Muhammad Amin, Arif Fauzi, Dadang, Mu'minin, Dodo dan teman-teman PAI Extensi angkatan 2006 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas jasa besar kalian.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan petunjuk dan pertolongan sehingga skripsi ini selesai dengan judul “Efektifitas Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Bidang Studi Fiqih di MI Ma’arif NU 01 Langgongsari-Cilongok”. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW., beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah menuntun manusia ke jalan yang benar, di jalan yang diridlai Allah SWT.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang ada, baik dari segi kemampuan berfikir maupun fasilitasnya; sudah barang tentu dari berbagai segi dalam skripsi ini masih banyak kekurangannya. Sungguhpun demikian, penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Yang dalam prosesnya tidak sedikit cobaan dan hambatan yang harus dihadapi, namun alhamdulillah, atas bantuan, saran, dan bimbingan dari semua pihak memberikan kemudahan bagi penulis sehingga skripsi akhirnya dapat terselesaikan.

Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. A.Luthfi Hamidi, M.Ag selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Bapak Drs. Rohmad, M.Pd selaku Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
3. Bapak Drs. H. Ansori, M.Ag selaku Pembantu Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto

4. Bapak Dr. Abdul Basit, M.Ag selaku Pembantu Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
5. Bapak Drs. Munjin, M.PdI selaku Ketua Jurusan Tarbiyah
6. Bapak Sony Susandra, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi
7. Bapak Drs. Amat Nuri, M.Pd.I Dosen Pembimbing Akademik
8. Seluruh Dosen, Staf dan Karyawan STAIN Purwokerto yang telah memberikan pengetahuan, pemahaman dan pelayanan selama melaksanakan studi.
9. Seluruh Staf Perpustakaan STAIN Purwokerto yang telah memberikan kemudahan baik selama studi maupun dalam penulisan skripsi ini.
10. Seluruh Guru, Staf dan Karyawan MI Ma'arif NU 01 Langgongsari-Cilongok. Terutama Bapak Miftahudin, A.Ma selaku Kepala Sekolah dan Ibu Mukholifah, selaku guru bidang studi Fiqih. Tidak lupa kepada siswa-siswi MI Ma'arif NU 01 Langgongsari-Cilongok kelas III yang telah bersedia menjadi responden.
11. Ayahanda tercinta (H.Muhammad Yusuf) yang senantiasa mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis serta selalu memberikan nasihat dan semangat bagi penulis dalam meniti hidup yang lebih baik. Terimakasih Ayah, sudah menjadi Ayah yang terbaik untukku, dan aku percaya, tempat terbaik di Sisi-Nya menjadi persemayamanmu kini. Amin.
12. Ibunda (Almarhumah Badriyah) yang tercinta, yang telah merawat dan mendidik dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, memberikan pengorbanan yang tidak terhitung nilainya baik moril maupun materil, dengan

memberikan dorongan serta selalu mendoakan penulis dalam menempuh hidup ini.

13. Istri tercinta Hikmatul Khoeriyah yang begitu setia mendampingi penulis menyelesaikan skripsi
14. Tak lupa pula Kakak-kakak tercinta, yang telah memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Terimakasih juga buat seluruh teman-teman kelas PAI Extensi angkatan 2006 yang telah berjuang bersama selama kuliah. Dan “so special” buat Arif, Dadang, muslimin, Amin, dan Kursin, terimakasih kalian telah menjadi sahabat; Thanks for everything my best friend.
16. Terimakasih buat “Muhammad Amin Hidayat” yang sudah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini, mulai dari pengetikan, pengeditan, hingga berbagi tempat tidur dan bantal kalau butuh tumpangan menginap. Terimakasih banyak untuk semuanya dan untuk persahabatan kita.

Kepada Allah jualah kita menyerahkan segala urusan. Semoga amal baik semua pihak diterima oleh Allah SWT., dan skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Karanglewas, 1 September 2010

Penulis

MUNTAQO
NIM.062634050

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Definisi Operasional.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Tinjauan Pustaka	11
G. Metode Penelitian.....	12
H. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II KAJIAN TEORI TENTANG EFEKTIFITAS METODE DEMONSTRASI PEMBELAJARAN BIDANG STUDI FIQIH DI MI	19
A. Efektifitas Metode Demonstrasi	19

1. Pengertian Efektifitas.....	19
2. Pengertian Metode Demonstrasi	19
3. Tujuan Metode Demonstrasi	21
4. Manfaat Metode Demonstrasi	22
5. Aplikasi Metode Demonstrasi.....	24
6. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi	27
B. Bidang Studi Fiqih	29
1. Pengertian Dan Tujuan Bidang Studi Fiqih	29
2. Ruang Lingkup Materi Bidang Studi Fiqih	30
C. Kerangka Berpikir	31
BAB III PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PEMBELAJARAN FIQIH	
DI MI MA'ARIF NU 01 LANGGONGSARI	33
A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU 01 Langgongsari.....	33
B. Pelaksanaan Pembelajaran Bidang Studi Fiqih di MI Ma'arif NU 01 Langgongsari	39
C. Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih .	40
D. Analisa Efektifitas Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih	59
BAB IV PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	63
C. Kata Penutup	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Bidang studi fiqih
- Tabel 2 : Keadaan siswa MI Ma'arif NU 01 Langgongsari
- Tabel 3 : Keadaan siswa MI Ma'arif NU 01 Langgongsari
- Tabel 4 : Keadaan guru MI Ma'arif NU 01 Langgongsari
- Tabel 5 : Keadaan sarana dan prasarana
- Tabel 6 : Metode yang digunakan dalam pembelajaran fiqih
- Tabel 7 : Frekuensi penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih
- Tabel 8 : Pendemonstrasian guru sebelum praktek solat sunah rowatib
- Tabel 9 : Perhatian siswa terhadap materi solat sunah rowatib
- Tabel 10 : Pendemonstrasian materi solat jumat oleh guru
- Tabel 11 : Perhatian siswa ketika guru mendemonstrasikan materi solat jumat
- Tabel 12 : Kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan materi sholat jumat
- Tabel 13 : Pendemonstrasian materi sholat dalam keadaan sakit oleh guru
- Tabel 14 : Perhatian siswa ketika guru mendemonstrasikan materi sholat dalam keadaan sakit
- Tabel 15 : Kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan materi sholat dalam keadaan sakit
- Tabel 16 : Respon siswa terhadap metode demonstrasi pada mapel fiqih
- Tabel 17 : Pemahaman siswa terhadap materi yang didemonstrasikan
- Tabel 18 : Respon siswa dalam menanggapi perintah guru tentang materi sholat, wudhu dan tayamum
- Tabel 19 : Alasan siswa melaksanakan dan tidak melaksanakan praktek yang diperintahkan oleh guru
- Tabel 20 : Kemudahan siswa dalam memahami materi pelajaran fiqih pada metode demonstrasi
- Tabel 21 : Keadaan siswa dalam penerapan metode demonstrasi
- Tabel 22 : Penggunaan alat peraga dalam praktek
- Tabel 23 : Alokasi waktu
- Tabel 24 : Minat siswa terhadap metode demonstrasi
- Tabel 25 : Daftar nilai harian siswa mapel fiqih

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana diketahui bersama, pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Islam adalah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan adalah berkenaan di samping masalah keimanan juga masalah pendidikan. Allah SWT berfirman :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ .

Artinya : "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". (QS. Al-Alaq : 1-5)

Dari ayat-ayat tersebut di atas dapatlah diambil kesimpulan bahwa hendaklah manusia membaca (belajar) dan meyakini akan adanya Tuhan pencipta manusia (dari segumpal darah). selanjutnya untuk memperkokoh keyakinannya dan memeliharanya agar tidak luntur hendaklah melaksanakan pendidikan dan pengajaran.

Pendidikan juga merupakan sarana manusia untuk mencapai derajat yang tinggi karena dengan pendidikan manusia akan memperoleh ilmu

pengetahuan yang bisa menjadikannya makhluk yang beradab. Firman Allah dalam Al Qur'an Surat Al Mujadalah ayat 11 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis". Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu". Maka berdirilah. niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al Mujadalah:11)

Dalam ayat tersebut dengan jelas menyebutkan bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan diberi pengetahuan.

Pendidikan pada hakikatnya berlangsung dalam suatu proses. Proses itu berupa transformasi pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Penerima proses adalah anak atau siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju kearah kematangan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga yang bertugas membantu keluarga dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan potensi yang dimiliki peserta didik, agar mampu menjalankan

tugas-tugas kehidupan manusia, sebagai hamba Allah dan sebagai kholifah-Nya.

Sekolah merupakan institusi pendidikan formal artinya terikat oleh peraturan-peraturan tertentu yang harus diketahui dan dilaksanakan. Di sekolah, murid atau anak tidak lagi diajarkan oleh orang tua, akan tetapi gurulah sebagai pengganti orang tua.

Menurut Mulyasa (2008 : 53) Guru di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting. Guru adalah agen pembelajaran (*learning agent*) yang harus bisa berperan sebagai fasilitator, motivator, pemacu maupun pemberi informasi. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus bisa menjadi fasilitator yang memberi kemudahan belajar (*fasilite of learning*) pada peserta didik agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.

Di sekolah, peserta didik belajar berbagai pelajaran. Salah satu bidang studi yang diajarkan adalah Fiqih. Fiqih secara umum merupakan salah satu bidang studi Islam yang banyak membahas tentang hukum yang mengatur pola hubungan antara manusia dengan Tuhannya, antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya. Melalui bidang studi Fiqih ini diharapkan siswa tidak lepas dari jangkauan norma-norma agama dan menjalankan aturan syari'at Islam.

Proses belajar-mengajar akan berjalan dengan baik kalau metode yang digunakan betul-betul tepat. karena antara pendidikan dengan metode saling berkaitan.

Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan baik agar siswa lebih mudah memahami pelajaran. seorang guru selain harus menguasai materi. dia juga dituntut untuk dapat terampil dalam memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk situasi dan kondisi yang dihadapinya. Seorang guru sangat dituntut untuk dapat memiliki pengertian secara umum mengenai sifat berbagai metode. baik mengenai kebaikan metode maupun mengenai kelemahan-kelemahannya.

Ada beberapa metode yang dikenal dalam pengajaran. misalnya yaitu metode ceramah. metode demonstrasi. metode pemberian tugas. metode eksperimen. metode tanya-jawab. dan sebagainya. Dengan memilih metode yang tepat. seorang guru selain dapat menentukan output atau hasil lulusan dari lembaga pendidikan. juga merupakan lncasan keberhasilan lembaga pendidikan. dan juga menjadi pengalaman yang disenangi bagi anak didik.

Fiqih adalah salah satu mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di madrasah baik ibtidaiyah. tsanawiyah maupun aliyah. Pelajaran fiqih sangat penting diajarkan karena materi yang terkandung dalam pelajaran fiqih menyangkut amaliyah keseharian umat Islam baik dibidang ibadah maupun muamalah. Seorang muslim tidak mungkin begitu saja melaksanakan amaliyah ajaran Islam tanpa memahami fiqih terlebih dahulu.

Fiqih juga penting untuk menjawab persoalan-persoalan baru dalam Islam tanpa harus keluar dari esensinya. (Abdul Halim Uways.1998:57)

Ruang lingkup pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam lingkungan

Untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan kreatif dalam mata pelajaran Fiqih, guru dapat memilih metode demonstrasi, karena dalam pelajaran ini banyak materi yang dapat diterapkan atau dipraktekkan, seperti cara sholat, tayammum, dan lain-lain.

Metode demonstrasi adalah cara belajar dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu di hadapan murid, yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Dengan menggunakan metode demonstrasi, guru telah memfungsikan seluruh alat indera murid, karena proses belajar-mengajar dan pembelajaran yang efektif adalah bila guru mampu memfungsikan seluruh panca indera murid. (Aminuddin Rosyad, 2002:123)

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba mengajukan skripsi dengan judul :“ Efektifitas Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Bidang Studi Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Langgongsari-Cilongok ”.

Penulis memilih memilih metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih karena diantara mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pelajaran fiqih termasuk pelajaran yang banyak prakteknya dan banyak guru yang melakukan metode ini.

Penulis meneliti pembelajaran fiqih di MI Ma'arif Langgongsari karena penulis telah melakukan observasi awal di sekolah ini pada bulan Maret 2010 dan melihat bahwa metode demonstrasi secara konsisten telah diterapkan di sekolah ini oleh guru fiqih. (hasil wawancara dengan guru kelas 3 pada tanggal 13 Maret 2010). Dari informasi tersebut. penulis ingin meneliti apakah metode demonstrasi yang dipraktikkan selama ini efektif atau tidak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas. maka yang menjadi topik permasalahan ini adalah Bagaimana efektifitas metode demonstrasi pada pelajaran bidang studi Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Langgongsari. Cilongok ?

C. Definisi Operasional

1. Efektifitas

Efektifitas adalah ketercapaian sebuah hasil dengan usaha yang tepat atau dengan kata lain efektifitas adalah tingkat ketepatan sebuah kegiatan dalam mencapai hasil yang diharapkan.

2. Metode Demonstrasi

a. Pengertian metode

Metode berasal dari bahasa latin “ methodos “ yang berarti jalan yang harus dilalui. Menurut Nana Sudjana (2002 : 260) “ Metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran. oleh karena itu peranan

metode pengajaran sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Sukartiaso (dalam Moedjiono dan Dimiyati 1995 : 45)“ Metode adalah cara untuk melakukan sesuatu atau cara untuk mencapai suatu tujuan ”. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan. (Mulyani Sumantri, dalam Roetiyah 2001 : 82)

Menurut Udin S. Wianat Putra, dkk (2004 : 424) “ Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu untuk memperunjukkan proses tertentu “.

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000 : 54) : “Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran “.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode demonstrasi menurut penulis adalah cara penyajian pelajaran

dengan memperagakan secara langsung proses terjadinya sesuatu yang disertai dengan penjelasan lisan.

3. Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian pembelajaran

Kata pembelajaran menurut Syaiful Bahri Djamarah (2004 : 45) adalah terjemahan dari “ Instruction “ yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan.

William H. Burton berpendapat bahwa “ Pembelajaran adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar menjadi proses belajar ”. Selain itu, Anas Mudjiono (1999 : 297) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa berjalan secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.”

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 terlihat bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru yang terprogram dan sistematis dimana guru berinteraksi dengan peserta didik dengan menggunakan sumber belajar.

b. Pengertian fiqh

Fiqh adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syariat dalam bukti amaliyah / perbuatan mukalaf yang diambil dari dalilnya secara terperinci. (A. Sudiman Abbas. 2003:86)

Mata pelajaran Fiqh bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok – pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh. baik berupa dalil naqli dan aqli. serta melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar.

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqh meliputi eserasian. keselarasan. dan kesieimbangan antara :

- Hubungan manusia dengan Allah Swt
- Hubungan manusia dengan sesama manusia. dan
- Hubungan manusia dengan alam lingkungan

c. Pengertian Pembelajaran Fiqh

Pembelajaran fiqh adalah suatu kegiatan menyampaikan materi- materi fiqh yang dilakukan oleh guru secara terprogram dan sistematis dimana guru berinteraksi dengan peserta didik dengan menggunakan sumber belajar yang relevan.

4. MI Ma'arif NU Langgongsari

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Langgongsari adalah sekolah tingkat dasar yang didirikan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Cabang Banyumas berada di bawah Kementerian Agama Republik

Indonesia. MI Ma'arif NU Langgongsari berada di desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pengajaran bidang studi Fiqih di Ma'arif NU Langgongsari. Cilongok Kabupaten Banyumas.
2. Untuk mengetahui efektifitas metode demonstrasi pada bidang studi Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Langgongsari. Cilongok Kabupaten Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfa'at dari penulisan skripsi ini adalah :

1. Dapat berguna terutama bagi pihak pengelola pendidikan dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar khususnya dalam bidang studi Fiqih demi peningkatan kualitas pendidikan yang lebih baik di masa yang akan datang.
2. Dengan adanya penelitian ini. diharapkan dapat berguna terutama bagi diri penulis sendiri untuk dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan dapat pula menjadi bahan masukan bagi calon guru khususnya bidang studi Fiqih.
3. Memperkaya perbendaharaan perpustakaan STAIN Purwokerto

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang metode demonstrasi pernah dilakukan oleh Erlin Restiani pada tahun 2005 dalam skripsinya “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri I Kedungpring Kecamatan Kemranjen”. Dalam skripsinya Erlin Restiani menyebutkan bahwa Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Manfaat psikologis pedagogis dari metode demonstrasi adalah :

- a. Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan .
- b. Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- c. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa (Zakiah Daradjat. 1985)

IAIN PURWOKERTO

Saiful Bahri Djamaroh dan Aswan Zein dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar (2002:5) membagi pelaksanaan KBM menjadi 4 strategi :

- Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan
- Memilih system pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
- Memilih dan menerapkan prosedur, metode, teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam mengajar

- Menetapkan kriteria dan batas minimal keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan system interaksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Dalam buku tersebut metode demonstrasi hanya disebut sebagai salah satu bagian dari metode pembelajaran.

Dengan melihat uraian diatas penulis tergerak untuk melakukan penelitian mengenai efektifitas metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih yang sebelumnya belum ada penelitian tentang masalah tersebut.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan.

Jenis penelitian yang penulis laksanakan adalah Penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian dengan terjun langsung ke objek penelitian guna memperoleh data yang jelas dan representative.

Pada penelitian ini. penulis menggunakan penelitian kuantitatif. yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Penelitian kuantitatif dalam skripsi ini berupa penelitian secara deskriptif analisis.

Metode yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah metode deskriptif analisis yang ditunjang oleh data-data yang diperoleh melalui penelitian lapangan (*Field Research*).

2. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01 Langgongsari Kecamatan Cilongok. Kabupaten Banyumas. Lokasi ini diambil dengan pertimbangan bahwa MI Ma'arif NU Langgongsari termasuk MI yang dalam pembelajarannya menggunakan metode demonstrasi khususnya mata pelajaran fiqih. Hal ini menarik untuk diteliti apakah metode demonstrasi efektif digunakan dalam pembelajaran ataukah tidak.

3. Obyek Penelitian

Objek yang akan diteliti adalah penerapan metode demonstrasi untuk mata pelajaran fiqih di kelas tiga.

4. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah semua siswa kelas 3 MI Ma'arif NU 01 Langgongsari Kecamatan Cilongok. Dari semua siswa ini informasi tentang keefektifitasan metode demonstrasi akan diperoleh.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari lapangan adalah :

a. Angket/Kuesioner

Menurut Suharsimi Arikunto (1998:140) angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan tentang perbandingan atau hal-hal yang

ia ketahui. Angket dipakai untuk menjangkau data tentang efektifitas metode demonstrasi yang ditujukan kepada semua siswa kelas 3 MI Ma'arif NU 01 Langgongsari. Penulis menyusun angket yang terdiri dari 19 pertanyaan untuk mengetahui keefektifitasan metode demonstrasi.

Angket yang digunakan adalah angket tertutup, dengan penghitungan menggunakan skala likert, dengan pembagian skor sebagai berikut :

Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (1998:246) bahwa pencarian prosentase dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang dipresentasikan kemudian ditafsirkan dengan kalimat kualitatif, misalnya baik (76%-100%), cukup baik (56%-75%), kurang baik (40%-55%) dan tidak baik (kurang dari 40%). Dari kutipan tersebut penulis kategorikan hasil penilaian dari angket sebagai berikut :

Prosentase	Kategori
76% - 100%	Sangat efektif
56% - 75%	Efektif
40% - 55%	Cukup efektif
< 40 %	Kurang efektif

Agar hasil penelitian menjadi valid dan reliabel maka dibutuhkan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Untuk menguji validitas konstruksi dapat digunakan pendapat para ahli atau judgment experts (Sugiyono, 2008:141).

b. Interview atau Wawancara

Interview adalah metode tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian (Sutrisno Hadi, 2004:218).

Metode ini penulis lakukan untuk memperoleh data secara detail dan mendalam dari kepala madrasah dan guru kelas 3 MI Ma'arif NU 01 Langgongsari mengenai pelaksanaan metode demonstrasi.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami, oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2008:335).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisa data kuantitatif yaitu menganalisa data kuantitatif yang telah dibentuk menjadi data kualitatif menggunakan indeks dan skala yang selanjutnya diolah dan

dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentasenya (Suharsimi Arikunto, 1998:246).

Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisa angket adalah rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Data yang didapat dari setiap item pertanyaan akan dibuat satu tabel yang didalamnya langsung dibuat frekuensi dan prosentase. setelah itu penulis menganalisa dan menginterpretasikan data tersebut.

IAIN PURWOKERTO

Dengan demikian, akan diketahui hasil penelitian ini secara pasti dan benar sesuai dengan rumusan penelitian yang dibahas.

7. Variabel Penelitian

Suatu penelitian agar dapat di operasionalkan dan dapat diteliti secara empiris, perlu adanya variabel. Variabel adalah karakter dari unit observasi yang mempunyai variasi atau segala sesuatu yang dijadikan objek penelitian. Adapun penelitian ini, variabelnya sebagai berikut :

- Variabel Bebas (X) adalah : Efektifitas metode demonstrasi.
- Variabel Terikat (Y) adalah : Proses pembelajaran bidang studi Fikih.

8. Populasi

Pengertian populasi yaitu sejumlah subjek yang akan diteliti sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat yang sama dengan populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III MI. Ma'arif NU Langgongsari. Cilongok tahun ajaran 2009-2010 yang berjumlah 38 orang.

H. Sistematika Penulisan

Dengan penelitian ini penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang di dalamnya berisikan latar belakang masalah. definisi operasional. perumusan masalah. tujuan penelitian. manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori yang menguraikan tentang efektifitas metode demonstrasi yang meliputi pengertian efektifitas. pengertian metode demonstrasi. tujuan metode demonstrasi. manfaat metode demonstrasi. aplikasi metode demonstrasi. kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi. pengertian dan tujuan bidang studi fiqih. ruang lingkup dan matri bidang studi fiqih. dan kerangka berfikir.

BAB III : Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih di MI Ma'arif NU 01 Langgongsari yang di dalamnya berisi gambaran umum MI Ma'arif NU 01 Langgongsari. pelaksanaan

pembelajaran bidang studi fiqih. penggunaan Metode demonstrasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajarn fiqih serta analisa efektifitas metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih.

BAB IV : Penutup yang di dalamnya berisikan kesimpulan dan saran-saran dan kata penutup.



BAB II

KAJIAN TEORI TENTANG EFEKTIFITAS METODE DEMONSTRASI DALAM BIDANG STUDI FIQIH DI MI

A. Efektifitas Metode Demonstrasi

1. Pengertian Efektifitas

Efektifitas berasal dari kata efektif yang berarti tepat pada sasaran. mempunyai efek/pengaruh. mempunyai akibat yang tepat. (YS.Marjo. 1997 : 90)

Sedangkan kata efektifitas mempunyai pengertian sesuatu yang menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Suatu usaha dikatakan efektif apabila dalam usahanya tersebut dapat mencapai tujuan secara ideal.

Menurut Richard M. Steers efektifitas yang berasal dari kata efektif. yaitu suatu pekerjaan dikatakan efektif jika suatu pekerjaan dapat menghasilkan satu unit keluaran (output). Suatu pekerjaan dikatakan efektif jika suatu pekerjaan dapat diselesaikan tepat pada waktunya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. (Richard M. Steers. 1980:1)

2. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode atau metoda berasal dari bahasa Yunani yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati. dan *hodos* berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mncapai tujuan tertentu. Dalam bahasa Arab disebut *thoriqot*. (Ramayulis. 1992:77)

Menurut Asnawi Zain metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. (Asnawi Zain. 1991 : 72)

Metode juga diartikan sebagai cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar adalah sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan adanya metode diharapkan tumbuh berbagai kegiatan siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. (Syaiiful Bahri Djamarah. 1991 : 72)

Demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu. (Basyirudin Usman. 2002 : 45)

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru itu sendiri atau langsung oleh anak didik. Dengan metode demonstrasi guru atau murid memperlihatkan kepada anggota kelas suatu proses. misalnya bagaimana cara sholat yang sesuai dengan ajaran Rosululloh SAW. (Usman Said. 1985 : 232)

Metode demonstrasi menurut Muhibin Syah dalam bukunya "Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru" adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melalui suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang disajikan. (2005 : 208)

Pengertian Metode Demonstrasi menurut Syaiful Bahri Damaroh adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai penjelasan lisan. (2002 : 102)

Metode Demonstrasi termasuk metode mengajar konvensional yaitu metode mengajar yang lazim dipakai oleh guru, bukan metode mengajar yang baru berkembang dan belum lazim digunakan secara umum (inkonvensional). (Basyirudin Usman, 2002 : 33).

3. Tujuan Metode Demonstrasi

Semua metode yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar baik metode konvensional maupun inkonvensional harus mempunyai tujuan yang jelas sehingga dalam prakteknya guru tidak sekedar mencoba-coba sebuah metode. Demonstrasi sebagai sebuah metode pembelajaran mempunyai tujuan antara lain :

- a. Memberi kejelasan secara realita terhadap pesan yang disampaikan sehingga dapat dipahami oleh siswa

- b. Mempermudah berbagai jenis penjelasan karena penggunaan bahasa lisan dalam metode demonstrasi lebih terbatas (Zuhairini dkk.. 1993:83)
- c. Menghindari proses belajar mengajar yang bersifat verbalistik, yaitu siswa hanya tahu kata-kata yang diucapkan oleh guru tanpa melihat fakta atau prosesnya sendiri (Basyarudin Usman. 2002 : 7)

Sementara itu menurut Muhibbin Syah, tujuan utama dari metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar ialah untuk memperjelas konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu (2005 : 208)

4. Manfaat Metode Demonstrasi

Disamping mempunyai tujuan, penerapan metode demonstrasi juga mempunyai manfaat dalam proses belajar mengajar yang dapat memberikan kemudahan dan keuntungan bagi guru dan siswa. Beberapa manfaat dari penerapan Metode Demonstrasi tersebut antara lain :

- a. dengan menggunakan Metode Demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap materi pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian yang baik dan sempurna
- b. membantu peserta didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab lebih menarik (Zuhairini dkk.. 1993 : 82)

- c. memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada peserta didik agar dapat meningkatkan kefahaman anak pada materi yang diajarkan.
- d. Dapat membantu meningkatkan daya pikir anak terutama dalam meningkatkan kemampuan mengenal, mengingat, berfikir konvergen dan evaluatif. (Moeslihatoen. 1999 : 114)

Dengan manfaat metode demonstrasi tersebut memberikan kemudahan siswa dalam usaha mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan sesuatu atau menggunakannya, komponen yang membentuk sesuatu atau membandingkan suatu cara dengan cara lain dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.

Selama proses belajar mengajar dengan menggunakan Metode Demonstrasi seorang peserta didik dibimbing dan diarahkan untuk menggunakan panca inderanya secara terpadu sehingga pengamatan dan praktek yang dilakukan dapat menambah penguasaan dan pemahaman materi yang pelajaran yang disampaikan serta mampu meminimalisir berbagai kesalahan informasi dari materi yang diajarkan bila dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah yang biasa dilakukan oleh guru. Di samping itu, proses belajar mengajar akan lebih berkesan dan memberi hasil yang sebaik-baiknya bila didasarkan pada pengalaman (S. Nasution. 2003 : 75)

5. Aplikasi Metode Demonstrasi

Tidak semua materi pelajaran cocok jika disampaikan dengan menggunakan Metode Demonstrasi. karena masing-masing materi pelajaran mempunyai karakteristik yang berbeda. Metode Demonstrasi ini cocok digunakan pada pembelajaran bahan yang memerlukan keterampilan atau gerakan tertentu. karena untuk menguasai bahan pelajaran jenis ini seseorang terutama harus belajar secara motoris (Zakiah Daradjat dkk.. 1996 : 263)

Metode demonstrasi juga cocok diggunakan dalam pembelajaran materi pelajaran bilamana;

- a. Untuk memberikan latihan keterampilan tertentu kepada siswa;
- b. Untuk memudahkan penjelasan yang diberikan agar siswa langsung mengetahui dan dapat terampil melakukannya
- c. Untuk membantu siswa dalam memahami suatu proses secara cermat

dan teliti (Basyarudin Usman. 2002 : 45)



Dalam pelaksanaan metode demonstrasi. seorang guru harus memahami cara atau teknik penggunaannya agar bisa berjalan secara efektif. Hal – hal yang harus disiapkan dalam pengaplikasian metode demonstrasi antara lain :

- a. Merumuskan dengan jelas kecakapan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan

- b. Mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh. apakah metode itu wajar dipergunakan. dan apakah ia merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan
- c. Mempertimbangkan apakah alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah. dan apakah sudah dicoba lebih dahulu. supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal.
- d. Melihat apakah jumlah siswa memungkinkan untuk dilakukan demonstrasi dengan jelas
- e. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan. sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya.
- f. Memperitungkan waktu yang dibutuhkan. Apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi.
- g. **IAIN PURWOKERTO** Selama demonstrasi berlangsung tanyakan kepada diri sendiri apakah:
 - 1) keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas oleh siswa ?
 - 2) alat-alat telah ditempatkan pada posisi yang baik. sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas ?
 - 3) telah disarankan kepada siswa untuk membuat catatan-catatan seperlunya ?
- h. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa. Sering diadakan diskusi sesudah demonstrasi berlangsung atau siswa mencoba malakukan demonstrasi (J.J.Hasibuan. 2004 : 31)

i. Selain hal-hal tersebut di atas. juga perlu diperhatikan hal-hal lain yaitu :

- 1) metode demonstrasi hendaknya digunakan dalam hal-hal yang bersifat praktis dan urgen dalam masyarakat.
- 2) hendaknya pendemonstrasian diarahkan agar peserta didik dapat memperoleh pengertian yang lebih jelas. pembentukan sikap serta kecakapan praktis.
- 3) Hendaknya semua peserta dapat mengikuti demonstrasi dengan jelas (pengaturan ruang dan tempat duduk)
- 4) Sebagai pendahuluan. berilah pengertian se jelas-jelasnya landasan teori dari apa yang akan didemonstrasikan (Zuhairini. 1983 : 96)

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa cara menggunakan metode demonstrasi yaitu merumuskan dengan jelas keterampilan apa yang diharapkan oleh siswa setelah demonstrasi. mengumpulkan alat-alat demonstrasi. melihat jumlah siswa. mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan. pengaturan ruang agar semua siswa dapat mengikuti demonstrasi. menjelaskan se jelas-jelasnya landasan teori apa yang akan didemonstrasikan. menetapkan rencana penilaian dan sebelum demonstrasi dilakukan. sebaiknya dicoba terlebih dahulu.

6. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi

Menurut Usman Said dalam bukunya “Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam” menyebutkan bahwa kelebihan metode demonstrasi antara lain :

- a. Perhatian anak didik dapat dipusatkan. dan titik berat yang dianggap penting oleh guru dapat diamati secara tajam
- b. Perhatian anak didik akan terpusat pada apa yang didemonstrasikan. jadi proses belajar anak didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak kepada masalah lain.
- c. Apabila anak didik sendiri ikut aktif dalam suatu percobaan yang bersifat demonstratif. maka mereka akan memperoleh pengalaman yang melekat pada jiwanya dan ini berguna dalam pengembangan kecakapan. (Usman Said. 1985 : 2)

Zuhairini menambahkan beberapa kelebihan metode demonstrasi yaitu:

- a. Murid dapat menghayati dengan sepenuh hatinya mengenai pelajaran yang diberikan
- b. Memberi pengalaman praktis yang dapat membentuk perasaan. minat dan kemauan murid
- c. Perhatian murid lebih terpusat pada apa yang didemonstrasikan
- d. Melalui metode ini masalah-masalah yang mungkin timbul dalam pikiran murid dapat langsung terjawab

- e. Dibanding dengan metode lainnya. metode demonstrasi mampu mengurangi kesalahan dalam mengambil kesimpulan (Zuhairini : 1993)

Adapun keuntungan psikologis paedagogis yang diperoleh dari penggunaan metode demonstrasi menurut Muhibbin Syah sebagaimana yang dikutip dari pendapat (Zakiyah Daradjat : 2005) antara lain :

- a. Perhatian siswa dapat lebih ditingkatkan
- b. Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari
- c. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode demonstrasi yaitu memberikan pengalaman belajar langsung pada siswa yang sifatnya praktis sehingga membentuk kemauan untuk belajar sebab perhatian siswa akan terpusat pada apa yang didemonstrasikan.

Adapun Kelemahan atau kekurangan metode demonstrasi menurut Basyarudin Usman antara lain :

- a. Persiapan dan pelaksanaannya memerlukan waktu yang lama;
- b. Metode ini tidak efektif bila tidak ditunjang dengan peralatan yang lengkap sesuai dengan kebutuhan;
- c. Sukar dilaksanakan bila siswa belum matang kemampuan untuk melaksanakannya; (Basyarudin usman. 2002 : 45)

Menurut J.J.Hasibuan (2004 : 30) kelemahan metode demonstrasi yaitu :

- a. demonstrasi akan merupakan metode yang tidak wajar bila alat atau benda yang didemonstrasikan tidak dapat diamati dengan jelas oleh siswa. Misal alat itu terlalu kecil atau penjelasannya tidak terang.
- b. demonstrasi tidak efektif bila tidak diikuti kegiatan yang memungkinkan siswa ikut mencoba. yang merupakan pengalaman yang berharga bagi siswa.
- c. kadang-kadang suatu demonstrasi kurang bermakna bila tidak dilakukan di tempat yang sebenarnya.

Jadi kelemahan metode demonstrasi diantaranya memakan banyak waktu serta memerlukan peralatan yang tidak mesti ada.

Metode demonstrasi tidak akan memberi hasil yang optimal dan memuaskan bila tidak didukung atau dikombinasikan dengan metode mengajar lainnya dan juga disertai alat-alat peraga yang sesuai dengan kebutuhan.

B. Bidang Studi Fiqih **IAIN PURWOKERTO**

1. Pengertian dan Tujuan Bidang Studi Fiqih

Fiqih adalah salah satu mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di madrasah baik ibtidaiyah, tsanawiyah maupun aliyah. Pelajaran fiqih sangat penting diajarkan karena materi yang terkandung dalam pelajaran fiqih menyangkut amaliyah keseharian umat islam di bidang ibadah maupun muamalah. Seorang muslim tidak mungkin begitu saja melaksanakan amalan ajaran Islam tanpa memahami fiqih terlebih dahulu. Fiqih juga penting untuk menjawab persoalan-persoalan

baru dalam Islam tanpa harus keluar dari esensinya. (Abdul Halim Uways. 1998:23)

Mata pelajaran fiqh adalah salah satu bagian mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*Way of Life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Fiqh bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli.

Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan bertanggung jawab yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

2. Ruang Lingkup Materi Bidang Studi Fiqih

Ruang lingkup fiqh berisi pokok-pokok materi :

a. Hubungan manusia dengan Allah SWT.

Hubungan manusia dengan Allah SWT., meliputi materi: Thaharah, Shalat, Zakat, Haji, Aqiqah, Shadaqah, Infak, Hadiah dan Wakaf.

b. Hubungan manusia dengan sesama manusia.

Bidang ini meliputi Muamalah. Munakahat. Penyelenggaraan Jenazah dan ta'ziah. Warisan. Jinayat. Hubbul Wathan dan Kependudukan.

c. Hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungan.

Bidang ini mencakup materi. Memelihara kelestarian alam dan lingkungan.dampak kerusakan lingkungan alam terhadap kehidupan. Makanan dan minuman yang diharamkan dan diharamkan. Binatang sembelihan dan ketentuannya.

Tabel I
Bidang Studi Fiqih

MATERI	KOMPETENSI DASAR
Shalat Sunah Rowatib	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan ketentuan shalat sunah rawatib - Mempraktek-kan tata cara shalat sunah rawatib
Shalat Jum'at	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenal ketentuan shalat jum' at - Membiasakan mengikuti shalat jum'at
Shalat dalam keadaan sakit	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan tata cara shalat bagi orang yang sakit - Mendemonstrasikan cara shalat bagi orang yang sakit

C. Kerangka Berpikir

Setiap orang yang berbuat dan bertindak dengan sadar. seperti seorang pendidik. tentu menggunakan metode atau cara tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu. berhasil atau tidak suatu perbuatan banyak

bergantung kepada metode yang digunakan. Untuk dapat menggunakan metode yang baik, seorang pendidik harus mempunyai pengetahuan tentang kebaikan dan keburukan metode tersebut.

Selain harus menguasai materi, seorang pendidik juga harus dapat menempatkan metode sesuai dengan materi pelajaran agar maksud dan tujuan tercapai. Seperti materi pelajaran fiqih di MI Ma'arif NU 01 Langgongsari, yang banyak membahas tentang hukum yang mengatur pola hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungan.

Untuk itu seorang pendidik dituntut untuk dapat menggunakan metode yang tepat agar dapat memberikan pemahaman serta pengalaman bagi anak didik. Melalui materi fiqih ini diharapkan dapat memberi pengetahuan tentang hukum Islam.

Begitu pula dalam pelajaran fiqih, dengan menggunakan metode demonstrasi diharapkan proses belajar-mengajar berjalan dengan efektif dan siswa memiliki kesadaran akan fungsi dan kedudukannya sebagai mukallaf.

IAIN PURWOKERTO

BAB III

PENERAPAN METODE DEMONSTASI PADA PEMBELAJARAN FIQIH DI MI MA'ARIF NU 01 LANGGONGSARI

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU 1 Langgongsari

1. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU 1 Langgongsari

Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Langgongsari dilatarbelakangi oleh dua hal yaitu masyarakat yang seluruhnya beragama Islam juga karena atas usul para pemuka agama (Imam Masjid/Musholla) yang mayoritas adalah warga jam'iyah NU. tentu saja sebagai upaya implementasi dari sebagian program-program NU terutama bidang Ma'arif/Pendidikan.

Sejak tahun 1957 masyarakat Langgongsari dengan semangat kegotong-royongannya sepakat untuk merintis sebuah madrasah/sekolah yang semula bernama "Madrasah Nahdatul Ulama" (Madrasah NU). Yang tentu saja ini merupakan langkah awal sebagai upaya peningkatan syiar Islam di bidang pendidikan formal. Baru dua tahun kemudian tepatnya pada tanggal 1 Mei 1959 secara resmi telah didirikan sebuah lembaga pendidikan/sekolah formal yang berciri khas agama Islam yang diberi nama "Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif" (MI Ma'arif).

Setelah berjalan kurang lebih 19 tahun baru memperoleh status "Terdaftar" yang ditetapkan pada tanggal 8 Juni 1978. Melalui perjalanan yang cukup panjang serta perjuangan yang ekstra gigih. akhirnya pada tahun

1997 memperoleh status “*Diakui*” yang ditetapkan pada tanggal 9 Agustus 1997 dengan Surat Keputusan Departemen Agama Kabupaten Banyumas Nomor: Mk.19/5.a/PP.01.1/1435/1997. Sejak itu pula yang semula bernama Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU (MI Ma’arif NU). hingga sekarang. Dan Pada tahun 2004 mengajukan akreditasi dengan status “Terakreditasi C”. (Wawancara dengan Pengurus MI. Bp. Bapak Muhtarom KH. 2-11-2009).

2. Visi dan Misi MI Ma’arif NU 1 Langgongsari

MI Ma’arif NU 1 Langgongsari memiliki visi : “Membentuk Generasi yang Muttaqin. Unggul dalam Bidang Akademik. Iptek. Seni Budaya dan Olah Raga.” (Sumber: Resantra MI Ma’arif NU 1 Langgongsari Tahun Pelajaran 2009/2010)

Sementara misi MI Ma’arif NU 1 Langgongsari yang dikembangkan meliputi :

- a. Memiliki kelompok pengajaran yang handal;
- b. Memiliki budaya keagamaan yang kuat;
- c. Memiliki keunggulan prestasi akademik dengan berbagai model pembelajaran;
- d. Memiliki kelompok seni budaya dan olah raga untuk pengembangan bakat minat. (Sumber: Resantra MI Ma’arif NU 1 Langgongsari Tahun Pelajaran 2009/2010)

3. Keadaan siswa, guru, dan Karyawan

- a. Keadaan siswa

Pada tahun 2009/2010 MI Ma'arif NU 1 Langgongsari memiliki siswa sebanyak 245 orang. gambaran selanjutnya mengenai jumlah menurut jenis kelamin dan perbedaan kelas dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2

Keadaan siswa MI Ma'arif NU 1 Langgongsari 2009/2010

Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1	2	29	16	45
2	2	24	25	49
3	1	11	27	38
4	2	29	21	50
5	1	13	17	30
6	1	11	22	33
JUMLAH	9	117	128	245

(Sumber: Bank data MI Ma'arif NU 01 Langgongsari)

Tabel 3

Keadaan Siswa MI Ma'arif NU 1 Langgongsari Mulai Tahun 2005-2010

Tahun Pelajaran	L	P	Jml
2005/2006	107	116	223
2006/2007	104	116	220
2007/2008	110	118	228
2008/2009	111	127	238
2009/2010	117	128	245

(Sumber: bank data MI Ma'arif NU 01 Langgongsari)

b. Keadaan guru dan karyawan

Keberadaan pengajar atau guru dalam suatu lembaga pendidikan merupakan faktor yang sangat penting karena seorang guru adalah panutan bagi siswa-siswanya. Untuk mengetahui jumlah guru MI Ma'arif NU 01 Langgongsari menurut lulusan, jabatan, dan bidang tugas.

Tabel 4
Keadaan Guru dan Karyawan MI Ma'arif NU 01 Langgongsari
Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Nama Guru/TU/ Penjaga/NIP	L/P	Tanggal Lahir	Pend. Terakhir	Agama	Jabatan	Gol. / Ruang
1	Akhmad Miftahudin	L	24/05/75	SLTA	Islam	Kepala MI	-
2	Siti Isnaefah / 150135518	P	19/11/50	SMP	Islam	Guru Kelas	II/d
3	Sri Kuswati / 198102112005012007	P	11/02/81	D 2	Islam	Guru Kelas	II/c
4	Sri Umi Nurhayati / 150357417	P	10/06/69	D 2	Islam	Guru Kelas	II/b
5	Masykur / 150418352	L	18/10/73	D 2	Islam	Guru Mapel	II/a
6	Mukholifah /150416587	P	07/09/79	D 2	Islam	Guru Kelas	II/b
7	Eko Setiyo Putro /150416513	L	16/03/77	D 2	Islam	Guru Kelas	II/a
8	Siti Khafsoh	P	07/11/85	D 2	Islam	Guru Kelas	-
9	Siti Qodariyah	P	29/05/65	PGA	Islam	Guru Kelas	-
10	Sugianto	L	01/06/80	S 1	Islam	Guru Kelas	-
11	Windiawati	P	04/01/88	SMK	Islam	Guru Kelas	-
12	Zaenati Mubarakah / 197004142005012001	P	14/04/70	D 2	Islam	Guru Mapel	II/c

(Sumber: bank data MI Ma'arif NU 01 Langgongsari)

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan adalah factor penunjang keberhasilan proses pendidikan pada suatu lembaga pendidikan formal termasuk media pendidikan sebagai alat Bantu dalam proses pembelajaran. Berikut ini penulis kemukakan hasil penelitian mengenai sarana dan prasarana yang tersedia di MI Ma'arif NU 01 Langgongsari

Table 5

Keadaan Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU 01 Langgongsari

No	Sarana	Jumlah	No	Sarana	Jumlah
1.	Bangunan	2 unit	11	Kursi Guru	18 unit
2.	Ruang Kelas	7 unit	12	Meja Anak	85 unit
3.	Ruang Kantor	1 unit	13	Kursi Anak	170 unit
4.	Ruang Kepala Madrasah	1 unit	14	Papan Tulis	7 unit
5.	Ruang Guru	1 unit	15	Almari	4 unit
6.	Musholla	1 unit	16	Rak Buku	4 unit
7.	Kamar Mandi/WC	4 unit	17	Luas Tanah	1430 M ²
8.	Ruang UKS	1 unit	18	Luas Bangunan	1065 M ²
9.	Ruang Perpustakaan	1 unit	19	Luas Halaman	365 M ²
10.	Meja Guru	18 unit	20	Lapangan	1 unit

(Sumber: Bank Data MI Ma'arif NU 1 Langgongsari)

5. Lokasi MI Ma'arif NU 1 Langgongsari

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Langgongsari terletak di jantung Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Sepanjang kurang lebih 5 km arah timur dari ibu kota kecamatan, dan kurang lebih 12 km dari Kantor Departemen Agama Kabupaten Banyumas.

Secara geografis MI Ma'arif NU I Langgongsari terletak pada dataran tinggi (pegunungan) dan termasuk wilayah pedesaan. Sebagaimana wilayah pedesaan lainnya di Kabupaten Banyumas terutama di wilayah Kecamatan Cilongok, kebanyakan mata pencaharian penduduknya adalah bertani khususnya bertani sawah dan penderes (pengrajin gula kelapa). Mereka umumnya sangat memperhatikan situasi musim dalam bercocok tanam. Karena tidak semua lahan pertanian dapat digarap pada musim kemarau tiba.

Kondisi masyarakat sekitar sebenarnya cukup mendukung atas penyelenggaraan pendidikan ini. Karena, disamping mereka sebagai penganut agama Islam yang taat, juga terdapat beberapa pondok pesantren dan majelis ta'lim yang cukup mapan keberadaannya. Namun karena dipengaruhi oleh latar belakang yang berbeda, terutama tentang kurangnya kesadaran terhadap pentingnya pendidikan, sehingga masih banyak anak yang kurang mendapatkan perhatian serius dari orang tua tentang bagaimana anak belajar di sekolah.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Bidang Studi Fiqih di MI Ma'arif NU 01 Langgongsari

1. Waktu dan Pelaksanaan

Bidang studi fiqih di MI Ma'arif NU 01 Langgongsari di ajarkan/diberikan sebanyak 2 jam pelajaran dalam setiap minggu. Untuk 1 jam pelajaran selama 35 menit. berarti untuk 2 jam pelajaran selama 70 menit.

Untuk kelas III mata pelajaran fiqih di ajarkan pada hari Sabtu jam ke-V dan ke-VI. yakni jam (09.45-11.55)

2. Alat-alat Pengajaran

Alat-alat pengajaran merupakan salah satu faktor yang tidak kalah pentingnya di dalam proses belajar dan mengajar. karena alat-alat itu turut menunjang dan membantu tercapainya tujuan pendidikan.

Oleh karena itu alat-alat termasuk salah satu komponen daripada komponen-komponen pendidikan.

Sebenarnya alat-alat pengajaran itu cakupannya sangat luas. tidak hanya terbatas pada buku pelajaran. alat peraga. spidol. penggaris dan sebagainya. Akan tetapi semua sarana dan alat yang mendukung dan menunjang lancarnya proses belajar mengajar di kategorikan kepada alat.

Buku paket dan buku bidang studi fiqih termasuk salah satu dari pada alat-alat pengajaran. Dalam hal ini buku-buku bidang studi fiqih yang digunakan di MI Ma'arif NU 01 Langgongsari.

C. Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih

Metode demonstrasi yang dapat diterapkan pada bidang studi Fiqih di MI Ma'arif NU 01 Langgongsari adalah pelajaran Fiqih yang bersifat praktek atau peragaan. seperti praktek wudlu. tayamum. shalat dan lain-lain. Mengingat di kelas III MI Ma'arif NU 01 Langgongsari baru diberikan praktek shalat. maka penulis akan meneliti penerapan metode demonstrasi itu hanya pada ketiga praktek tersebut. Adapun tabel dari metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Metode Yang Digunakan Dalam Pelajaran Fiqih

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi %
1	Metode Demontrasi	7	20
2	Metode Diskusi	2	5
3	Metode Ceramah dan Demontrasi	26	68
4	Metode Pemberian Tugas	3	7
	Jumlah	38	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jawaban siswa bervariasi dan pada tabel tersebut tergambar keanekaragaman pandangan siswa mengenai penggunaan metode pengajaran dalam pelajaran Fiqih. Namun penggunaan metode demonstrasi yang terpadu dengan metode ceramah menjadi pilihan mayoritas siswa yaitu berjumlah 68% dan ditambah dengan 20% menjawab metode demonstrasi selebihnya siswa yang menjawab metode diskusi 5% dan metode pemberian tugas 7%. Dari kesimpulan tabel di atas

menunjukkan bahwa siswa menilai penggunaan metode demonstrasi dipandu dengan metode ceramah merupakan pilihan yang tepat untuk diterapkan pada pelajaran Fiqih.

Tabel 7
Frekwensi Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Pelajaran Fiqih

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi %
1	Sering sekali	3	7
2	Sering	13	35
3	Kadang-kadang	22	58
4	Tidak pernah	-	0
	Jumlah	38	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa 7% siswa memilih jawaban. guru sering sekali menggunakan metode demonstrasi dalam pelajaran fiqih dan 35% menjawab sering selebihnya 58% siswa menjawab kadang-kadang Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru bidang studi fiqih di MI Ma'arif NU 01 Langgongsari kadang-kadang menggunakan metode demonstrasi. Hal ini dapat dipahami bahwa metode demonstrasi membutuhkan waktu dan persiapan yang matang dan tidak ada satu orang pun yang memilih jawaban tidak pernah.

Tabel 8
Pendemonstrasian Guru Sebelum Praktek Sholat Sunah Rowatib

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi %
1	Selalu	16	43
2	Sering	6	17
3	Kadang-kadang	13	33
4	Tidak pernah	3	7
	Jumlah	38	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa guru bidang studi Fiqih mendemonstrasikan saat materi sholat sunah rowatib hal ini dapat didukung dengan jawaban 43% siswa menjawab selalu mendemonstrasikan dan 17% menjawab sering dan 33% menjawab kadang-kadang.

Sedangkan yang menjawab tidak pernah hanya 7%. hal ini kemungkinan siswa yang tidak mengikuti materi tersebut dikarenakan tidak hadir pada saat mendemonstrasikan.

Tabel 9
Perhatian Siswa terhadap Materi Sholat Sunah Rowatib yang
Didemonstrasikan Guru Fiqih

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi %
1	Selalu	29	77
2	Sering	3	8
3	Kadang-kadang	5	13
4	Tidak pernah	1	2
	Jumlah	38	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar siswa atau 77% responden menjawab mereka selalu memperhatikan apa yang sedang didemonstrasikan guru. dan ditambah dengan 8% menjawab sering memperhatikan sedangkan 13% siswa menjawab kadang-kadang memperhatikan pemilihan jawaban ini kemungkinan dilakukan oleh siswa yang telah memahami materi pelajaran sholat sunah rowatib yang sedang didemonstrasikan guru saat itu hanya ada 2% siswa menjawab tidak pernah memperhatikan. siswa yang memilih jawaban ini kemungkinan dilakukan oleh responden yang sedang menghadapi masalah yang sedang menghadapi masalah seperti mengantuk dan malas.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada materi wudhu dan tayammum pada bidang studi Fiqih dapat menarik perhatian mayoritas siswa.

Tabel 10

Pendemonstrasian Materi Shalat Jum'at oleh Guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi %
1	Selalu	20	52
2	Sering	5	13
3	Kadang-kadang	13	35
4	Tidak pernah	-	0
	Jumlah	38	100%

Sebagaimana halnya dalam tabel 7 pada tabel 9 pun ternyata guru bidang study Fiqih menggunakan metode demontrasi pada materi shalat hal ini terbukti dari sebagian besar siswa 52% menjawab selalu dan 13% menjawab sering. hal ini sangat wajar karena dengan seiringnya digunakan metode ini oleh guru memungkinkan siswa memahami permasalahan fiqh dengan jelas.

IAIN PURWOKERTO

Tabel 11

Perhatian Siswa Ketika Guru Mendemonstrasikan Materi Shalat Jum'at

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi %
1	Selalu	27	70
2	Sering	5	13
3	Kadang-kadang	6	17
4	Tidak pernah	-	0
	Jumlah	38	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui data siswa yang memilih jawaban selalu memperhatikan mencapai 70% dan ditambah dengan jawaban sering 13% jawaban ini menjadi mayoritas siswa yang selalu memperhatikan materi shalat yang disampaikan melalui metode demonstrasi dan 17% siswa yang menjawab kadang-kadang pemilihan jawaban ini kemungkinan siswa yang telah memahami pelajaran shalat yang sedang didemonstrasi guru dan tidak ada satu orang pun yang memilih jawaban tidak pernah memperhatikan.

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada materi shalat pada pelajaran fiqih menarik perhatian mayoritas siswa.

Tabel 12
Kemampuan Siswa Dalam Mendemonstrasikan Materi Shalat Jum'at

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi %
1	Selalu	14	37
2	Sering	8	22
3	Kadang-kadang	15	40
4	Tidak pernah	1	1
	Jumlah	38	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 37% siswa memilih jawaban selain ikut serta dalam mempraktekkan shalat Jum'at dan 22% siswa menjawab sering dan 40% siswa menjawab kadang-kadang ikut serta dalam mendemonstrasikan shalat Jum'at. Hal ini dikarenakan guru mengambil

beberapa orang saja untuk mendemonstrasikan tata cara shalat Jum'at didalam kelas. 10% siswa yang menjawab tidak pernah ikut serta disebabkan siswa memang tidak mendapat kesempatan untuk mendemonstrasikan tata cara shalat jum'at didalam kelas dan siswa yang tidak masuk sekolah.

Tabel 13
Pendemonstrasian Materi Shalat Dalam Keadaan Sakit oleh Guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi %
1	Selalu	20	52
2	Sering	5	13
3	Kadang-kadang	13	35
4	Tidak pernah	-	0
	Jumlah	38	100%

Sebagaimana halnya dalam tabel 7 pada tabel 9 pun ternyata guru bidang study Fiqih menggunakan metode demontrasi pada materi shalat hal ini terbukti dari sebagian besar siswa 52% menjawab selalu dan 13% menjawab sering. hal ini sangat wajar karena dengan seiringnya digunakan metode ini oleh guru memungkinkan siswa memahami permasalahan fiqih dengan jelas.

Tabel 14
Perhatian Siswa Ketika Guru Mendemonstrasikan Materi Shalat
Dalam Keadaan Sakit

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi %
1	Selalu	27	70
2	Sering	5	13
3	Kadang-kadang	6	17
4	Tidak pernah	-	0
	Jumlah	38	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui data siswa yang memilih jawaban selalu memperhatikan mencapai 70% dan ditambah dengan jawaban sering 13% jawaban ini menjadi mayoritas siswa yang selalu memperhatikan materi shalat Dalam Keadaan Sakit yang disampaikan melalui metode demonstrasi dan 17% siswa yang menjawab kadang-kadang pemilihan jawaban ini kemungkinan siswa yang telah memahami pelajaran shalat Dalam Keadaan Sakit yang sedang didemontrasi guru dan tidak ada satu orang pun yang memilih jawaban tidak pernah memperhatikan.

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada materi shalat pada pelajaran fiqih menarik perhatian mayoritas siswa.

Tabel 15
Kemampuan Siswa Dalam Mendemonstrasikan Materi Shalat
Dalam Keadaan Sakit

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi %
1	Selalu	14	37
2	Sering	8	22
3	Kadang-kadang	15	40
4	Tidak pernah	1	1
	Jumlah	38	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 37% siswa memilih jawaban selain ikut serta dalam mempraktekkan shalat Jum'at dan 22% siswa menjawab sering dan 40% siswa menjawab kadang-kadang ikut serta dalam mendemonstrasikan shalat Jum'at. Hal ini dikarenakan guru mengambil beberapa orang saja untuk mendemonstrasikan tata cara shalat Jum'at didalam kelas. 10% siswa yang menjawab tidak pernah ikut serta disebabkan siswa memang tidak mendapat kesempatan untuk mendemonstrasikan tata cara shalat jum'at didalam kelas dan siswa yang tidak masuk sekolah.

Tabel 16

Respon Siswa terhadap Metode Demontrasi pada Mata Pelajaran Fiqih

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi %
1	Senang sekali	14	37
2	Menyenangkan	14	37
3	Kadang-kadang menyenangkan	10	26
4	Tidak menyenangkan	-	0
	Jumlah	38	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas siswa menyenangi penggunaan metode demontrasi. Kesimpulan ini dapat didukung dengan jawaban siswa memilih senang sekali yang berjumlah 37%. sama halnya memilih jawaban menyenangkan 37% dan yang menjawab kadang-kadang 26% menyenangkan dikarenakan materi yang disajikan guru. kadang-kadang kurang menarik tidak ada satu orang pun yang memilih tidak menyukai metode demontrasi maka dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa metode demontrasi pada pelajaran fiqih dapat dikatakan tepat dan dapat menimbulkan gairah serta motivasi siswa dalam belajar

Tabel 17

Pemahaman Siswa terhadap Materi yang Didemonstrasikan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi %
1	Jelas sekali	18	47
2	Jelas	16	43
3	Bisa saja	4	10
4	Tidak jelas	-	0
	Jumlah	38	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas siswa paham atas materi fiqih yang didemonstrasikan guru. 47% memilih jawaban jelas sekali data ini membuktikan akan tepatnya pemakaian metode demontrasi pada mata pelajaran fiqih. Adapun yang menjawab jelas sebanyak 43% data ini merupakan pemilihan siswa yang kadar daya tangkapnya berada dibawah siswa yang memilih jawaban pertama dan kedua sama-sama memperoleh pemahaman namun yang dirasakan siswa pertama lebih jelas dibandingkan siswa yang memilih jawaban kedua. dan 10% siswa menjawab biasa saja dan tidak seorang pun yang memilih tidak jelas dalam pelajaran fiqih yang didemonstrasikan.

Tabel 18
 Respon Siswa Dalam Menanggapi Perintah Guru Tentang Materi Shalat.
 Wudhu Dan Tayamum

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi %
1	Selalu melaksanakan	30	80
2	Kadang-kadang melaksanakan	8	20
3	Tidak pernah melaksanakan	-	0
	Jumlah	38	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas siswa selalu melaksanakan praktek yang diperintahkan oleh guru. Hal ini dapat didukung dengan jawaban siswa yang mencapai 80% selalu melaksanakan dan siswa yang menjawab kadang-kadang melaksanakan 20%. Hal ini kemungkinan siswa yang malu meperagakan didepan kelas dan tidak satu orang pun yang memilih tidak pernah melaksanakan apabila guru memintanya.

Dari data keterangan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa melaksanakan apa yang diperintahkan guru dikarenakan apa yang diperintahkan guru dikarenakan siswa tersebut menyukai metode demonstrasi.

Tabel 19
Alasan Siswa Melaksanakan dan Tidak Melaksanakan Praktek yang
Diperintahkan Guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi %
1	Melaksanakan karena ingin lebih paham	34	88
2	Melaksanakan karena takut pada guru	2	6
3	Tidak melaksanakan karena malas	2	6
4	Tidak melaksanakan karena tidak bisa	-	0
	Jumlah	38	100%

Pada tabel 19 ini alasan siswa memilih jawaban melaksanakan karena ingin lebih paham mencapai 88%. artinya semangat dan kesadaran belajar siswa MI Ma'arif NU 01 Langgongsari cukup tinggi. kemauan siswa untuk lebih memahami pelajaran ini akan dapat memicu prestasi siswa yang memuaskan dalam pelajaran bidang study fiqih yang disampaikan melalui metode demonstrasi. Hal ini dapat didukung oleh hasil wawancara dengan guru bidang study fiqih bahwa mayoritas siswa memperoleh nilai yang baik. dan 6% siswa yang memilih jawaban melaksanakan karena takut pada guru. hal ini disebabkan dikarenakan siswa yang kurang memiliki percaya diri dan 6% siswa yang memilih tidak melaksanakan karena tidak bisa dari jawaban diatas tidak seorang pun yang melaksanakan karena malas.

Tabel 20
Kemudahan Siswa Dalam Memahami Materi Pelajaran Fiqih Dari Metode
Demonstrasi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi %
1	Kuat sekali	1	3
2	Kuat	27	67
3	Biasa saja	10	30
4	Kurang kuat	-	0
	Jumlah	38	100%

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas siswa kuat ingatannya setelah digunakan metode demonstrasi seperti terlihat pada table. 3% siswa menjawab kuat sekali dan 67% menjawab kuat dan dari kedua jawaban tersebut kemungkinan merupakan pilihan siswa yang mempunyai kemampuan intelegensi/motivasi lebih kuat dibandingkan siswa 30% menjawab biasa saja.

Kesimpulannya adalah bahwa daya ingat siswa sangat tertentu dengan penggunaan metode demonstrasi.

Tabel 21
Kesan Siswa dalam Penerapan Metode Demontras

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi %
1	Sangat berkesan	16	42
2	Berkesan	16	42
3	Biasa saja	5	13
4	Tidak berkesan	1	3
	Jumlah	38	100%

Mayoritas siswa yang mempunyai kesan dan pengalaman yang sangat berbekas dalam penggunaan metode demonstrasi. Hal ini dapat didukung dengan jawaban siswa 42% menjawab sangat sama halnya dengan jawaban kedua yaitu 42% menjawab berkesan. Dari kedua jawaban tersebut bahwa siswa sangat menyukai kegiatan praktek dan 13% siswa menjawab biasa saja. Hal ini kemungkinan siswa yang tidak suka dengan adanya metode tersebut.

Tabel 22
Penggunaan Alat Peraga Dalam Praktek

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi %
1	Selalu	6	15
2	Kadang-kadang	19	50
3	Tidak pernah	13	13
Jumlah			100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa guru bidang studi fiqih dalam mendemonstrasikan kadang-kadang menggunakan alat peraga. Hal ini sesuai jawaban 50% siswa menjawab kadang-kadang 35% siswa menjawab tidak pernah menggunakan alat peraga. Halk ini disebabkan belum adanya sarana yang khusus untuk metode demonstrasi dan mengingat fasilitas yang kurang memadai dan hanya 15% siswa yang menjawab selalu menggunakan alat peraga.

Tabel 23
Alokasi Waktu

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi %
1	Selalu cukup	3	7
2	Cukup	16	42
3	Kadang-kadang cukup	19	51
4	Tidak Pernah cukup	-	0
	Jumlah	38	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kadang-kadang guru bidang study fiqih dalam menerapkan metode demontrasi cukup. kemungkinan hal ini didasarkan pada pemahaman siswa yang hanya ditentukan oleh guru bidang study fiqih saja yang dapat mendemontrasikan didalam kelas dan 7% siswa menjawab selalu cukup 42% menjawab cukup. hal ini didasarkan atas penilaian siswa terhadap evaluasi praktek disekolah tersebut dan sesuai dengan keterangan hasil wawancara dengan guru bidang study fiqih yang membagi praktek kedalam dua pertemuan. pertemuan pertama sebagian siswa dan sebagian lagi pertemuan kedua.

Tabel 24
Minat Siswa Terhadap Metode Demonstrasi Fiqih

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi %
1	Selalu ingin	30	80
2	Kadang-kadang	5	13
3	Tidak Pernah	3	7
	Jumlah	38	100%

Dari tabel diatas terlihat bahwa mayoritas siswa memilih jawaban selalu ingin adanya metode demonstrasi dalam pelajaran fiqih. hal ini dapat didukung dengan 80% siswa memilih jawaban selalu dan 13% siswa menjawab kadang-kadang saja dan hanya 7% siswa yang memilih tidak pernah.

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar siswa mempunyai minat yang tinggi terhadap metode demonstrasi. sebab metode demonstrasi melibatkan mental dan emosi anak serta memfungsikan seluruh alat indera murid sehingga perhatian siswa lebih dipusatkan dengan demikian prestasi belajar dapat ditingkatkan dengan cara menggunakan metode demonstrasi.

3. Efektifitas Pembelajaran

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa efektifitas pembelajaran fiqih di MI kelas III adalah tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran fiqih.

Dengan demikian paparan tentang efektifitas pembelajaran fiqih di MI kelas III dengan menggunakan metode demonstrasi ini berisi tentang tingkat pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran fiqih di MI kelas III.

Adapun data tentang hal tersebut penulis peroleh dari hasil test yang penulis bagikan kepada seluruh siswa kelas III yang disajikan dalam tabel berikut :

No	Nama	Nilai			Rata-rata
		I	II	III	
1	Yaumi Faidah	70	45	90	68.3
2	Al Ihwan Sakir	30	90	60	60
3	Dewi Novita Firdaus	70	95	95	86.7
4	Hana Pertiwi	80	60	80	73.3
5	Isti Nurkomah	30	45	60	45
6	M. Nur Faizin	45	90	90	75
7	Nalaratih	30	60	90	60
8	Nurbaeti Lestari	60	40	85	61.7
9	Rina Tri Hayatun	45	50	85	60
10	Tri Astuti	45	60	80	61.7
11	Uli Farihatul Khoeriyah	30	60	70	53.3
12	Urip Umiyatun	50	40	75	55
13	Ade Soberi	60	95	100	85
14	Akhfi Imana	70	100	100	90
15	A. Toifur Ngafwan	55	100	95	83.3
16	Anisa Trihapsari	70	55	80	68.3
17	Ari Widiyanto	35	95	100	76.7
18	Dzia Ulhaq	50	75	100	75
19	Dwi Puji Astuti	30	100	95	75
20	Erma Mulia Rofiqoh	90	100	100	96.7
21	Ika Arifah Shodiqoh	80	100	100	93.3
22	Iqbal Maulana	50	85	90	75
23	Irfan Ma'ruf	50	95	90	78.3
24	Isti'anutul Khoeriyah	50	90	95	78.3
25	Latifatul Isnaeni	30	90	90	70
26	Lisa Nurfitriyani	45	95	100	80
27	Melia Dwi Lestari	35	60	70	55
28	Masafid	50	40	75	55
29	M. Fanani	40	60	85	61.7
30	M.Khozinul Ma'arif	70	90	100	86.7

31	Noviatun Anis Haidar	60	45	75	60
32	Nur Fadilah	30	40	65	45
33	Sigit Riyadi	50	40	60	50
34	Siti Khoerul Muzani	7	90	100	65.7
35	Siti Nur Mariana	55	90	95	80
36	Sofia Indah Prahesti	35	40	65	46.7
37	Una Sulistiyani	50	80	95	75
38	Junanda Wagian R	60	60	100	73.3

(Sumber : Daftar nilai harian kelas III)

Keterangan :

0 – 30 = Rendah

31 – 60 = Sedang

61 – 100 = Tinggi

Dari hasil perolehan nilai di atas maka dapat dikategorikan sebagai berikut :

Rendah = 0 orang (0 %)

Sedang = 11 orang (28,9 %)

Tinggi = 27 orang (71,1 %)

Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (1998:246) bahwa pencarian prosentase dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang dipresentasikan kemudian ditafsirkan dengan kalimat kualitatif, misalnya baik (76%-100%), cukup baik (56%-75%), kurang baik (40%-55%) dan tidak baik (kurang dari 40%). Dari kutipan tersebut penulis kategorikan hasil nilai siswa sebagai berikut :

Prosentase	Kategori
76% - 100%	Sangat baik
56% - 75%	Baik
40% - 55%	Cukup baik
< 40 %	Kurang baik

Dari data diatas maka dapat diketahui bahwa perolehan nilai fiqih siswa kelas 3 MI Ma'arif NU Langgongsari tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif untuk diterapkan.

D. Analisa Efektifitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih

Berdasarkan data-data yang diperoleh melalui angket yang disebarakan pada sejumlah responden (38 siswa) yang kemudian dikumpulkan serta dianalisa dengan rumus distribusi frekuensi. dapat diketahui bahwa penggunaan metode demonstrasi pada pengajaran bidang studi Fiqih di MI Ma'arif NU 01 Langgongsari tahun ajaran 2009-2010 sangat efektif digunakan dalam pelajaran fiqh. Hal ini didasarkan pada jawaban responden seperti tertera dalam tabel pembahasan dan dapat dilihat dari kemampuan siswa. baik dalam memahami pelajaran maupun dalam mempraktekkannya.

Dalam pelaksanaannya. metode demonstrasi tidak berdiri sendiri. Akan tetapi metode ini sangat terkait dengan metode ceramah. Dan pada saat-saat tertentu metode demonstrasi ini juga membutuhkan dukungan dari metode lainnya. misalnya metode diskusi. tanya jawab dan lain-lain. Yang semua metode tersebut harus disesuaikan dengan materi pelajaran. tujuan pelajaran. situasi dan kondisi serta kecenderungan siswa.

Penggunaan metode demonstrasi mutlak diperlukan, terlebih ketika guru ingin menjelaskan bagaimana cara thaharah dan shalat fardu yang baik dan benar.

Seperti yang telah di katakan oleh guru bidang studi Fiqih (Mukholifah, A.Ma). ketika beliau memberikan contoh tentang tata cara shalat biasanya langsung meminta siswa untuk mempraktekkannya kembali di depan kelas. kemudian kesalahan dan kekeliruannya langsung di betulkan dan dibimbing sehingga praktek tersebut sampai terlihat dengan sempurna. Dan dari hasil observasi yang saya lakukan, metode demonstrasi ini meminimalkan terjadinya kesalahan yang dilakukan oleh siswa.

Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan metode demonstrasi pengajaran bidang studi Fiqih pada materi Shalat dalam keadaan sakit menurut guru bidang studi Fiqih di MI Ma'arif NU 01 Langgongsari yaitu: sarana yang belum memadai dan alat peraga yang belum lengkap dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, sehingga hasil dari metode demonstrasi pun menjadi kurang maksimal. Hal ini yang harus lebih di perhatikan oleh guru dan sekolah.

Keberhasilan itu tidak terlepas pula dari peran guru selaku pemeran penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. maka besar pengaruhnya dalam ikut menentukan efektifitas pembelajaran di kelas. Guru yang mempunyai kompetensi yang baik, berwibawa dan disiplin sangat mendukung untuk mampu mengendalikan suasana belajar, sehingga efektifitas pembelajaran dapat tercapai.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, yaitu setelah data-data dikumpulkan, ditabulasi, dianalisa dan ditafsirkan serta didukung adanya study pustaka maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan metode demonstrasi meliputi perencanaan, uji coba, penerapan atau pelaksanaan dan evaluasi. Guru bidang studi Fiqih di MI Ma'arif NU 01 Langgongsari dalam penerapan metode demonstrasi pertama kali memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai materi yang akan didemonstrasikan, kemudian guru memberikan contoh melakukan demonstrasi yang baik dan benar mengenai materi pelajaran tersebut, setelah itu guru memerintahkan siswa untuk mempraktekkan kembali. Jika pendemonstrasian yang dilakukan oleh siswa belum baik dan benar maka guru langsung memperbaikinya sebagai langkah evaluasi.
2. Dari pengelolaan data dapat diketahui bahwa metode demonstrasi merupakan metode yang efektif digunakan dalam pelajaran fiqih terutama pada materi sholat dan shalat di MI Ma'arif NU 01 Langgongsari. Keefektifan metode ini disebabkan oleh :
 - a. Metode demonstrasi memberi kemudahan pada siswa kelas satu dalam memahami pelajaran

- b. Dengan menggunakan metode demonstrasi pada bidang studi fiqih di MI Ma'arif NU 01 Langgongsari ternyata perhatian dan minat siswa dalam pelajaran fiqih sangat positif .
- c. Dengan penerapan metode demonstrasi dalam bidang studi fiqih di MI Ma'arif NU 01 Langgongsari mayoritas siswa menyenangi dan responnya pun sangat baik. hal ini didukung dengan sebagian besar siswa menjalankan semua perintah guru untuk mendemonstrasikan karena ingin lebih paham.
- d. Daya ingat siswa pun sangat terbantu dengan penggunaan metode demonstrasi dan siswa pun mempunyai pengalaman dan kesan yang banyak.
3. Seperti dalam langkah-langkah metode demonstrasi. untuk melaksanakan metode demonstrasi yang baik dan efektif di perlukan beberapa langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru lain diikuti oleh murid dan diakhiri dengan adanya evaluasi.

Begitu pula guru bidang study fiqih di MI Ma'arif NU 01 Langgongsari setelah melaksanakan langkah-langkah tersebut kemudian melakukan evaluasi praktek yang dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Pertemuan pertama sebagian siswa dan sebagian lagi pertemuan ke dua. Hal ini dilakukan guru bidang study fiqih dalam menghadapi hambatan waktu yang sangat terbatas.

B. Saran-saran

Sebelum mengakhiri penulisan skripsi ini penulis ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penerapan metode demonstrasi oleh guru bidang studi Fiqih sudah cukup baik. akan tetapi alangkah lebih baiknya agar lebih mengoptimalkan lagi penggunaan metode demonstrasi dalam pelajaran fiqih sehingga pemahaman siswa terhadap materi fiqih pun lebih mendalam.
2. Saran untuk pengurus MI Ma'arif NU 01 Langgongsari. sarana dan prasarananya sudah cukup memadai. namun alangkah lebih baiknya jika ada sarana serta fasilitas yang khusus dalam penerapan metode demonstrasi agar penggunaan metode demonstrasi pada pelajaran fiqih bisa lebih baik lagi.
3. Saran untuk guru. sebaiknya jumlah murid dalam satu kelasnya tidak terlalu banyak sehingga proses belajar mengajar lebih efektif dan setiap murid pun dapat kesempatan dalam mempraktekkan materi fiqih.
4. Saran untuk para orang tua. sebaiknya proses pembelajaran fiqih terhadap siswa tidak diserahkan sepenuhnya kepada guru. artinya orang tua juga turut andil untuk memantau praktek ibadah fiqih yang dilakukan oleh siswa sehari-hari.
5. Saran untuk siswa. agar memiliki rasa percaya diri sehingga tidak merasa malu untuk melaksanakan praktek di depan kelas. Selain itu. siswa juga diharapkan agar lebih memperhatikan terhadap metode yang sedang disampaikan guru.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki. sehingga skripsi ini masih kurang sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis sampaikan rasa terimakasih dengan setulus-tulusnya pada semua pihak yang ikhlas memberikan bantuan kepada penulis. sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis tidak dapat memberikan balasan apapun kecuali do'a semoga Allah SWT. membalas semua amal baik dengan balasan yang lebih baik.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin Rosyad.2002.*Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anas Sudjiono. 1997. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Basyirudin Usman. 2002 *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Departemen Agama RI. 1984. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an.
- Departemen Agama RI.2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi MTs. Bidang Studi Fiqih*. Jakarta: Dirjen. Pembinaan Kelembagaan Agama Islam
- Depdikbud RI.1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Jhon M. Echolis dan Hasan Shadily. 1984. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia
- H.B. Hamdani. 1987. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Kota Kembang
- Hasan Langgulung.1983. *Pendidikan dan Peradaban Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Hasan Shadali.1980. *Ensiklopedia Indonesia*. Jakarta: Ichtiar Baru.
- Hasbi Ash-Shiddieqy.1967. *Pengantar Ilmu Fiqih*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ibnu Hajar. 1996. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- J.J. Hasibuan dan Anas Mudjiono. 1993. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Nasir.1998.*Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muhibbin Syah.1995.*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyanto Sumardi.1997.*Pengajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Muzayyin Arifin.1987.*Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Balai Aksara.
- Nana Sujana.1986.*Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Peter Salim. et-al.1991.*Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English.
- Ramayulis. 1990.*Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- _____ 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Roestiyah NK. 1989. *Didaktik Metodik*. Jakarta: Bina Aksara.
- _____ 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- S. Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sidi Gazabla. 1970. *Pendidikan Umat Islam*. Jakarta: PT. Bharata.
- Tayar Yusuf dan Saeful Anwar. 1989. *Metodologi Pengajaran Agama Islam dan Bahasa Arab*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Usman Said. 1985. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- W.J.S.. Poerwadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Zakiah Daradjat. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____ 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuhairini dkk. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Muntaqo
2. Tempat, Tanggal lahir : Banyumas, 22 Januari 1976
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Bangsa/Agama : Indonesia/Islam
5. Nikah/Belum Nikah : Nikah
6. Alamat : Pasir Kulon, Rt 02/01 Karanglewas Banyumas
7. Nama Orang Tua
 - Ayah : M Yusuf
 - Ibu : Badriyah
8. Pendidikan

- a. MI Ma'arif Pasir Wetan : tahun 1982 - 1988
- b. MTs Al Ittihaad Pasir Kidul : tahun 1988 - 1991
- c. SMA Diponegoro 3 Karanglewas : tahun 1992 - 1995
- d. D II PAI STAIN Purwokerto : tahun 2000 - 2002
- e. STAIN Purwokerto Lulus Teori : tahun 2008

9. Pengalaman Kerja

- a. Guru Madrasah Diniyah Al Ittihaad Pasir Wetan : tahun 1991 - 2001
- b. Guru Madrasah Diniyah Nurul Iman Pasir Wetan : tahun 1997 - 2005
- c. Guru Madrasah Diniyah Al Ittihaad Pekuncen Lor : tahun 2006 - sekarang
- d. Guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Pekuncen : tahun 2001 - 2009
- e. Guru MI Ma'arif Langgongsari : tahun 2009 - sekarang

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 30 September 2010
Penulis,

